



Gerakan Kampus Peduli: Sinergi Mahasiswa dan Dosen untuk Masyarakat Berdaya

Akhmad Fauzi^{1*}, Meki Polandia², Rani Wahyeni³, Nunung Fatmawati⁴
Universitas Muhammadiyah Banten, Jl. Empat Lima No.23 Kaujon Kota Serang, Banten, Indonesia

Article Information

Article history
Received: November 10, 2025
Revised: December 01, 2025
Accepted: December 01, 2025

Keywords: digital literacy; community empowerment; MSMEs; mentoring; digital economy.

Kata Kunci: literasi digital; pemberdayaan masyarakat; UMKM; pendampingan; ekonomi digital.

Abstract

The Community Service Program (Gerakan Kampus Peduli) was carried out to enhance the capacity of Kresek Village through collaboration between students and lecturers. The program focused on improving digital literacy, strengthening MSMEs, and enhancing community managerial skills. Conducted from December 2025 to June 2026, the program involved training, mentoring, and practical use of digital tools. Results show improvements in participants' abilities to create business accounts, manage social media, utilize cloud applications, and understand basic digital marketing strategies. The program also strengthened community governance and increased youth motivation in social and economic activities. Final evaluations indicate that the activities were relevant, easy to follow, and provided direct benefits to local businesses and organizations. The program contributed to greater community independence and adaptability to digital transformation.

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) *Gerakan Kampus Peduli* dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Kresek melalui sinergi mahasiswa dan dosen. Kegiatan difokuskan pada peningkatan literasi digital, penguatan UMKM, serta perbaikan manajerial komunitas. Program berlangsung dari Desember 2025 hingga Juni 2026 melalui pelatihan, pendampingan, dan praktik penggunaan teknologi. Hasil menunjukkan peningkatan kemampuan warga dalam membuat akun bisnis, mengelola media sosial, menggunakan aplikasi cloud, serta memahami strategi pemasaran digital sederhana. Program juga memperkuat tata kelola komunitas dan meningkatkan motivasi pemuda dalam kegiatan sosial dan ekonomi desa. Evaluasi akhir menegaskan bahwa kegiatan relevan, mudah dipahami, dan memberikan manfaat langsung bagi usaha dan organisasi lokal. Program ini berkontribusi pada peningkatan kemandirian dan adaptabilitas masyarakat terhadap perkembangan digital.

*Corresponding Author

© 2025 Some rights reserved

Akhmad Fauzi
E-mail: afauzi@umbanten.ac.id

PENDAHULUAN

Desa Kresiek merupakan salah satu desa di Kecamatan Kresiek, Kabupaten Tangerang, yang memiliki potensi besar dalam pengembangan sumber daya manusia, ekonomi kerakyatan, serta pemanfaatan teknologi digital. Namun demikian, berbagai tantangan masih dihadapi masyarakat, mulai dari rendahnya literasi digital (Hargittai, 2010; van Deursen & van Dijk, 2014), belum optimalnya kelembagaan desa (Eversole, 2010), keterbatasan akses informasi pemasaran (Nasution et al., 2020), serta minimnya program pendampingan berkelanjutan yang efektif dan partisipatif (Chambers, 2014; Lwoga, 2012).

Kesenjangan antara potensi desa dan kondisi aktual menunjukkan adanya *gap analysis* terkait pemanfaatan teknologi, kapasitas kelembagaan, dan pemberdayaan masyarakat. Berbagai penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada digitalisasi UMKM atau pemberdayaan komunitas desa secara parsial (Alam, 2020; Nair & Panda, 2017), sehingga belum banyak studi yang menekankan sinergi sistematis antara dosen dan mahasiswa melalui model kolaborasi kampus–desa yang terstruktur. Inilah letak *novelty* program Gerakan Kampus Peduli, yakni menghadirkan kolaborasi akademik dan praktik lapangan secara simultan untuk menciptakan masyarakat yang mandiri, adaptif, dan melek teknologi (Sen & Bandyopadhyay, 2021; Kurnia et al., 2015).

Sebagai wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Gerakan Kampus Peduli dirancang untuk menghadirkan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa dalam mendukung pemberdayaan masyarakat desa. Program ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pendampingan praktis yang mengarah pada kemandirian. Dengan pendekatan partisipatif, kegiatan ini mengedepankan identifikasi kebutuhan lapangan, pelatihan terarah, dan evaluasi berbasis capaian.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program Gerakan Kampus Peduli disusun berdasarkan pendekatan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama pemberdayaan. Tahapan kegiatan mengikuti model *community-based development* yang menekankan proses identifikasi kebutuhan, perencanaan kolaboratif, serta pelaksanaan pendampingan yang berorientasi pada capaian (Chambers, 2014; Eversole, 2010). Kegiatan ini

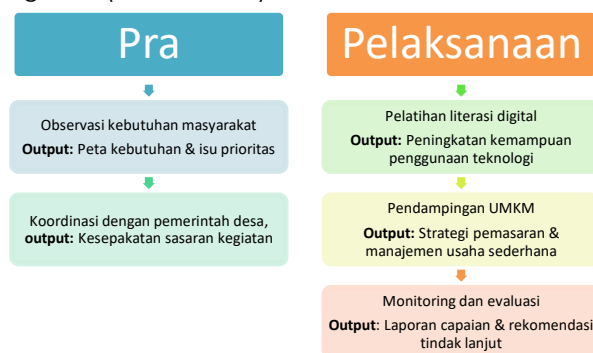
dilaksanakan melalui dua tahap besar, yakni pra-pelaksanaan dan pelaksanaan

Pra Pelaksanaan

Pada tahap pra-pelaksanaan, tim melakukan observasi lapangan untuk memetakan kebutuhan masyarakat terkait literasi digital, kelembagaan desa, dan potensi ekonomi lokal. Pendekatan observasi dan wawancara digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata yang menjadi dasar penyusunan rencana intervensi (Creswell, 2018). Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan pemerintah desa guna menyepakati sasaran dan bentuk kegiatan, sesuai rekomendasi model kolaborasi akademisi–komunitas yang efektif (Mansuri & Rao, 2013). Setelah itu, tim menyusun rencana kerja, modul pelatihan, serta pembagian tugas dosen dan mahasiswa. Kegiatan pra-pelaksanaan ditutup dengan sosialisasi program kepada masyarakat untuk memastikan partisipasi aktif warga, sebagaimana direkomendasikan pendekatan *community engagement* (Head, 2007).

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri atas beberapa kegiatan inti. Pelatihan literasi digital diberikan untuk meningkatkan kemampuan warga dalam menggunakan perangkat digital dan memanfaatkan media sosial produktif (van Deursen & van Dijk, 2014). Pendampingan UMKM dilakukan melalui konsultasi pengembangan produk, strategi pemasaran digital, dan pencatatan keuangan sederhana (Nasution et al., 2020). Selanjutnya dilakukan penguatan kelembagaan komunitas melalui pelatihan kepemimpinan dan manajemen organisasi berbasis partisipatif (Stacey, 2011). Program edukasi pemuda juga diberikan untuk membangun motivasi, kemampuan kepemimpinan, serta *soft skill* generasi muda desa (Kariuki, 2015). Seluruh rangkaian program didukung proses monitoring dan evaluasi berkala yang bertujuan menilai perkembangan capaian dan keberlanjutan kegiatan (Patton, 2011).



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai capaian program *Gerakan Kampus Peduli*, data hasil kegiatan dan evaluasi disajikan dalam bentuk tabel agar memudahkan pembaca melihat temuan utama secara sistematis. Penyajian data ini mencakup aspek pelatihan, pendampingan UMKM, pemberdayaan pemuda, hingga evaluasi efektivitas program. Tabel-tabel berikut tidak hanya menampilkan keluaran utama dari setiap komponen kegiatan, tetapi juga menyoroti indikator keberhasilan dan rekomendasi strategis yang menjadi dasar penguatan program ke depan.

Tabel 1. Data hasil kegiatan program

No	Komponen Kegiatan	Hasil Utama	Indikator Keberhasilan
1	Pelatihan Literasi Digital	Peserta mampu membuat akun bisnis, mengelola media sosial, menggunakan aplikasi cloud	≥ 80% peserta dapat membuat akun bisnis dan mengunggah konten promosi
2	Pendampingan UMKM	Peningkatan kualitas pengemasan, strategi pemasaran digital, dan pencatatan keuangan sederhana	UMKM mulai menggunakan pencatatan transaksi; konten pemasaran meningkat kuantitas & kualitas
3	Penguatan Pemuda Desa	Pemuda lebih percaya diri, aktif dalam komunitas, dan membantu UMKM	Pemuda terlibat dalam 3+ kegiatan komunitas dan mampu membuat konten digital komunitas
4	Edukasi Soft Skill Pemuda	Peningkatan keterampilan komunikasi, leadership, dan manajemen waktu	Peserta mampu menyampaikan gagasan dan memimpin kegiatan kecil
5	Kolaborasi Kampus–Desa	Desa menyusun rencana pusat belajar digital bersama mahasiswa	Dokumen rencana pusat belajar digital disepakati perangkat desa

6	Penguatan Kelembagaan Komunitas	Struktur organisasi kelompok perempuan/pe muda lebih tertata	Tersusun struktur organisasi dan pembagian peran secara formal
---	---------------------------------	--	--

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh komponen kegiatan yang dirancang dalam program PKM ini menghasilkan capaian yang signifikan. Pelatihan literasi digital memberikan dampak nyata melalui meningkatnya kemampuan warga dalam memanfaatkan teknologi, terutama untuk kebutuhan usaha dan administrasi. Pendampingan UMKM juga memperlihatkan perkembangan yang substansial, terutama pada aspek pemasaran digital dan pencatatan keuangan. Selain itu, kapasitas pemuda desa mengalami penguatan melalui peningkatan soft skills dan partisipasi mereka dalam aktivitas sosial dan ekonomi desa. Komponen kolaborasi kampus–desa memperkuat keberlanjutan program dengan disepakatinya rencana pusat belajar digital, sedangkan penguatan kelembagaan komunitas menandai meningkatnya kualitas tata kelola kelompok masyarakat. Secara keseluruhan, tabel ini menegaskan bahwa kegiatan yang dilakukan berjalan efektif dan memberikan dampak multisektor.



Gambar 2. Dokumentasi persiapan program

Pelaksanaan Program *Gerakan Kampus Peduli* di Desa Kresak menunjukkan berbagai capaian yang relevan dengan tujuan pemberdayaan masyarakat berbasis kolaborasi perguruan tinggi. Salah satu hasil paling menonjol adalah meningkatnya literasi digital warga, terutama kelompok ibu rumah tangga dan pelaku UMKM. Mereka mampu membuat akun bisnis, memanfaatkan fitur-fitur pemasaran di media sosial, serta mengoperasikan layanan penyimpanan berbasis cloud untuk dokumentasi kegiatan dan penyimpanan arsip. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa pelatihan digital yang aplikatif dan kontekstual mampu meningkatkan kapasitas adaptasi teknologi masyarakat desa (Rahmawati & Larasati, 2021).

Selain itu, pelatihan literasi digital juga berdampak pada perubahan perilaku warga dalam mengonsumsi dan memproduksi informasi. Peserta mulai terampil mengidentifikasi konten yang kredibel dan mampu membuat konten sederhana untuk mempromosikan kegiatan maupun produk usaha mereka. Hal ini sejalan dengan temuan UNESCO (2021) bahwa literasi digital tidak hanya terkait dengan kemampuan teknis, tetapi juga aspek evaluatif dan kreatif dalam menggunakan teknologi. Dengan demikian, peningkatan kompetensi digital yang dialami warga menunjukkan keberhasilan pendekatan pembelajaran berbasis praktik.



Gambar 3. Dokumentasi dengan pemuda

Capaian berikutnya adalah peningkatan kapasitas UMKM lokal. Melalui pendampingan intensif, pelaku UMKM memperoleh pemahaman mengenai teknik pengemasan produk yang lebih menarik, strategi pemasaran berbasis media sosial, serta pencatatan keuangan sederhana yang sistematis. Perubahan ini berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri pelaku usaha dan kualitas layanan yang mereka berikan. Studi Susilowati (2022) menegaskan bahwa pendampingan UMKM yang berbasis inkubasi sosial dapat meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha mikro, terutama ketika diberikan secara konsisten dan sesuai konteks lokal. Peningkatan kualitas pemasaran dan pengelolaan administrasi pada UMKM menunjukkan bahwa metode pendampingan yang digunakan mampu menjembatani kesenjangan pemahaman antara teori dan praktik. Para mahasiswa yang terlibat berperan sebagai *co-facilitator* dalam memberikan contoh langsung penggunaan strategi pemasaran digital, seperti penggunaan *insight analytics*, penjadwalan konten, dan optimasi kata kunci. Peran aktif mahasiswa ini memperkuat teori *service learning* yang menyatakan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial dapat meningkatkan empati sekaligus efektivitas transfer pengetahuan (Bringle & Hatcher, 1996).

Selain itu, penguatan peran pemuda desa merupakan capaian penting lainnya. Pemuda yang mengikuti pelatihan menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, kemampuan berbicara di depan umum, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan komunitas. Mereka terlibat dalam membantu UMKM lokal, mengorganisasi kegiatan sosial, dan mengelola media sosial komunitas desa. Hal ini sejalan dengan temuan Wulandari dan Pratiwi (2020) bahwa pemberdayaan pemuda melalui pelatihan berbasis komunitas mampu meningkatkan kapasitas kepemimpinan dan partisipasi sosial mereka.

Program edukasi pemuda yang fokus pada pengembangan *soft skills* seperti kepemimpinan, kolaborasi, dan manajemen waktu juga memberikan dampak yang nyata. Para peserta melaporkan perubahan dalam keberanian mengambil inisiatif dan keaktifan menyampaikan pendapat. Temuan ini mendukung pandangan bahwa pengembangan *soft skills* melalui pendekatan partisipatif memberikan kontribusi signifikan terhadap kesiapan pemuda di era digital (Arifin & Astuti, 2023). Keberhasilan ini juga menunjukkan relevansi sinergi antara dosen, mahasiswa, dan pemuda lokal dalam membangun lingkungan belajar yang produktif.



Gambar 4. Dokumentasi kolaborasi Kampus-Desa

Di sisi lain, bentuk kolaborasi berkelanjutan antara pemerintah desa, mahasiswa, dan dosen menghasilkan rencana pengembangan pusat belajar digital yang dapat dimanfaatkan masyarakat secara luas. Rencana ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM tidak hanya menghasilkan dampak jangka pendek, tetapi juga memicu inisiatif jangka panjang yang berpotensi meningkatkan kapasitas masyarakat secara berkelanjutan. Pendekatan kolaboratif ini sejalan dengan prinsip pembangunan berbasis komunitas yang

menekankan pentingnya *co-creation* dan keberlanjutan program (Nelson & Wright, 2020).

Pembahasan atas keseluruhan hasil menunjukkan bahwa metode partisipatif dan pendampingan intensif merupakan faktor utama keberhasilan program. Keterlibatan aktif warga dalam setiap tahapan menghasilkan rasa kepemilikan terhadap program sehingga proses pembelajaran berlangsung dua arah dan lebih bermakna. Penelitian oleh Chambers (2017) menemukan bahwa partisipasi aktif masyarakat merupakan determinan penting dalam keberhasilan intervensi pengembangan komunitas, terutama pada lingkungan desa yang memiliki dinamika sosial khas.

Lebih jauh, sinergi antara dosen, mahasiswa, dan masyarakat menciptakan suasana belajar kolaboratif yang mempercepat proses adaptasi dan transfer pengetahuan. Kolaborasi ini memperkuat teori *knowledge-sharing* yang menekankan bahwa interaksi antaraktor dengan latar belakang berbeda dapat menghasilkan inovasi sosial yang lebih cepat dan lebih tepat sasaran (Nonaka & Takeuchi, 1995). Dalam konteks Desa Kresek, sinergi tersebut tidak hanya meningkatkan kapasitas warga, tetapi juga memberikan pengalaman pembelajaran lapangan yang bermakna bagi mahasiswa.

Secara umum, program ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis kolaborasi kampus dan desa mampu menghasilkan perubahan yang terukur, baik pada tingkat individu maupun komunitas. Kombinasi pelatihan, pendampingan, dan kolaborasi jangka panjang menjadi landasan utama tercapainya hasil yang komprehensif. Pembahasan ini menegaskan bahwa intervensi yang dirancang dengan memperhatikan konteks lokal dan mengedepankan partisipasi masyarakat memiliki peluang lebih besar untuk menciptakan dampak berkelanjutan.

Tabel 2. Hasil evaluasi program

Aspek Evaluasi	Temuan Evaluatif	Bukti Pendukung	Rekomendasi
Relevansi Program	Kegiatan sesuai kebutuhan warga dalam literasi digital dan UMKM	Hasil observasi awal & tingginya partisipasi warga	Lanjutkan program berbasis kebutuhan lokal

Efektivitas Pelaksanaan	Metode partisipatif & pendampingan intensif terbukti efektif	Peserta menguasai keterampilan praktis	Tambah frekuensi praktik dan studi kasus
Dampak bagi UMKM	Peningkatan kualitas pemasaran, kemasan, dan administrasi	UMKM memiliki konten promosi dan pencatatan rutin	Tambah modul branding & akses pasar
Dampak bagi Pemuda	Peningkatan kepercayaan diri dan soft skills	Pemuda aktif membuat konten komunitas	Bentuk komunitas pemuda digital desa
Keberlanjutan Program	Komitmen desa membangun pusat belajar digital	Dokumen rencana dan dukungan perangkat desa	Kolaborasi jangka panjang 3–5 tahun
Kualitas Kolaborasi	Sinergi dosen–mahasiswa–masyarakat sangat baik	Transfer pengetahuan 2 arah	Tambah jumlah mahasiswa pendamping
Partisipasi Masyarakat	Partisipasi sangat tinggi	Kehadiran & peserta aktif	Perluasan sasaran untuk ibu-ibu & lansia

Tabel 2 menggambarkan evaluasi menyeluruh terhadap aspek relevansi, efektivitas, dampak, keberlanjutan, hingga partisipasi masyarakat dalam program PKM. Temuan evaluatif memperlihatkan bahwa program memiliki tingkat relevansi yang tinggi terhadap kebutuhan warga, terutama pada sektor literasi digital dan penguatan UMKM. Efektivitas pelaksanaan program ditunjukkan melalui keberhasilan peserta dalam menguasai keterampilan praktis dan meningkatnya pengalaman belajar kolaboratif. Dampak program terhadap UMKM cukup signifikan, terutama pada kualitas pemasaran dan administrasi. Evaluasi juga menunjukkan bahwa pemuda desa mengalami peningkatan kapasitas sosial dan digital, menjadikan mereka agen perubahan di lingkungan komunitasnya. Dari sisi keberlanjutan, komitmen desa untuk mengembangkan pusat belajar digital menjadi indikator penting bagi kelanjutan kemitraan

kampung–desa. Dengan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi dan dukungan kelembagaan yang kuat, hasil evaluasi ini mengindikasikan bahwa program memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Program *Gerakan Kampus Peduli* terbukti memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Kresek, khususnya pada aspek literasi digital, pemahaman bisnis digital, dan penguatan kemampuan manajerial. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum program dilaksanakan, sebagian besar peserta masih menghadapi kendala dalam membuat akun bisnis, mengunggah konten digital, memanfaatkan layanan berbasis cloud, dan menyusun strategi pemasaran secara daring. Melalui pelatihan bertahap, pendampingan langsung, serta praktik penggunaan aplikasi digital, peserta mengalami peningkatan kemampuan yang terukur, baik dari sisi pengetahuan maupun keterampilan.

Pada ranah literasi digital dasar, program mampu meningkatkan pemahaman peserta terkait penggunaan perangkat digital, pembuatan konten, serta pengelolaan data secara sederhana. Di aspek model bisnis digital, kegiatan berhasil membuka wawasan masyarakat mengenai strategi pemasaran online, pengelolaan citra merek, hingga pemanfaatan platform digital untuk mendukung keberlanjutan usaha. Sementara itu, pada aspek manajerial dan administratif, program membantu peserta dalam menyusun pencatatan keuangan sederhana, mendokumentasikan kegiatan usaha, dan memahami pentingnya sistem arsip digital. Perbaikan dalam tiga domain utama ini menunjukkan bahwa intervensi program telah menjawab kebutuhan mendesak masyarakat yang sebelumnya teridentifikasi dalam analisis kebutuhan.

Temuan evaluasi juga memperlihatkan bahwa mayoritas peserta merasa kegiatan mudah dipahami, relevan dengan kebutuhan mereka, dan berdampak langsung pada aktivitas usaha maupun organisasi lokal. Peningkatan skor evaluasi pada hampir seluruh indikator menunjukkan bahwa metode pelatihan partisipatif yang digunakan—seperti praktik langsung, demonstrasi, dan bimbingan individu—bersifat efektif dan tepat sasaran.

Dengan demikian, program *Gerakan Kampus Peduli* tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga membangun kepercayaan diri masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital. Hal ini menjadi pondasi penting bagi terbentuknya komunitas yang lebih mandiri, adaptif, dan siap menghadapi tantangan ekonomi digital. Untuk memperkuat dampak keberlanjutan, direkomendasikan adanya kerja sama yang lebih intens antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan pelaku UMKM, termasuk melalui program lanjutan seperti inkubasi usaha, klinik digital, dan pemantauan pendampingan secara berkala. Kolaborasi jangka panjang ini diharapkan mampu memastikan transformasi digital yang tidak hanya bersifat sesaat, namun benar-benar terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Kresek.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Kresek, tokoh masyarakat, pemuda desa, para pelaku UMKM, mahasiswa peserta PKM, serta LPPM Universitas yang telah memberikan dukungan penuh terhadap keberhasilan kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, K. (2020). Empowerment through ICT: A study of rural women. *Information Development*, 36(3), 300–312. <https://doi.org/10.1177/0266666919851435>
- Arifin, M., & Astuti, R. (2023). Developing youth soft skills through community-based digital training. *Journal of Community Empowerment*, 5(2), 145–160. <https://doi.org/10.32503/jce.v5i2.9821>
- Bringle, R. G., & Hatcher, J. A. (1996). Implementing service learning in higher education. *The Journal of Higher Education*, 67(2), 221–239. <https://doi.org/10.1080/00221546.1996.11780257>
- Chambers, R. (2014). Participatory rural appraisal. *World Development*, 62, 62–72. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2014.05.001>
- Chambers, R. (2017). *Can We Know Better? Reflections for Development*. Practical Action Publishing.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Eversole, R. (2010). Remaking participation: Challenges for community development. *Community Development Journal*, 45(3), 291–303. <https://doi.org/10.1093/cdi/bsp037>
- Hargittai, E. (2010). Digital na(t)ives? Variation in Internet skills. *Sociological Inquiry*, 80(1), 92–113. <https://doi.org/10.1111/j.1475-682X.2009.00317.x>
- Head, B. W. (2007). Community engagement: Participation on genuine terms. *Australian Journal of Public Administration*, 66(3), 62–74. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8500.2007.00579.x>
- Kariuki, P. (2015). Youth empowerment and community

- development. *Journal of Youth Studies*, 18(4), 567–588.
<https://doi.org/10.1080/13676261.2014.992301>
- Kurnia, S., Choudrie, J., Mahmud, I., & Borena, B. (2015). A review of digital divide research. *Information Systems Frontiers*, 17, 1–12. <https://doi.org/10.1007/s10796-014-9505-5>
- Lwoga, E. T. (2012). ICT for rural development: The role of library services. *Electronic Journal of Information Systems in Developing Countries*, 51(1), 1–30.
<https://doi.org/10.1002/j.1681-4835.2012.tb00376.x>
- Mansuri, G., & Rao, V. (2013). *Localizing Development: Does Participation Work?* World Bank Publications.
- Nair, K. N., & Panda, S. (2017). Community development initiatives in rural India. *Journal of Rural Development*, 36(2), 123–140.
- Nasution, R. A. J., et al. (2020). Digital literacy and SMEs performance. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 27(1), 1–20.
<https://doi.org/10.1108/JSBED-05-2019-0157>
- Nelson, N., & Wright, S. (2020). Participatory approaches and community development: A reassessment. *Community Development Journal*, 55(3), 389–405.
<https://doi.org/10.1093/cdj/bsz028>
- Nonaka, I., & Takeuchi, H. (1995). *The Knowledge-Creating Company*. Oxford University Press.
- Patton, M. Q. (2011). *Developmental Evaluation: Applying Complexity Concepts to Enhance Innovation and Use*. Guilford Press.
- Sen, A., & Bandyopadhyay, R. (2021). ICT and community empowerment. *Telematics and Informatics*, 60, 101–115.
<https://doi.org/10.1016/j.tele.2021.101595>
- Stacey, R. (2011). *Strategic Management and Organisational Dynamics*. Pearson Education.
- Susilowati, E. (2022). Enhancing MSME capacity through social incubation models: Evidence from rural Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 9(3), 204–219.
<https://doi.org/10.33395/jieb.v9i3.9030>
- UNESCO. (2021). *Digital Literacy for Lifelong Learning*. UNESCO Publishing.
- van Deursen, A. J. A. M., & van Dijk, J. A. G. M. (2014). The digital divide shifts to differences in usage. *New Media & Society*, 16(3), 507–526.
<https://doi.org/10.1177/1461444813487959>
- Wulandari, A., & Pratiwi, S. (2020). Youth empowerment through skill-based community workshops. *Jurnal Sosioteknologi*, 19(2), 210–222.
<https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2020.19.2.7>